Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Transportasi Menuju Sekolah Di Kota Tarakan

Muhammad Kurnia*[1], Iif Ahmad Syarif[2], Edy Utomo[3]

[1,2,3]Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Borneo Tarakan, Kota Tarakan
e-mail: *[1]**mhmmdkrnia92@ubt.ac.id**, [2]iifahmads@gmail.com, [3]edyutomo99@gmail.com

Received 10th October 2025; Reviewed 15th October 2025; Accepted 13th November 2025
Journal Homepage: http://jurnal.ubt.ac.id/index.php/bejts
Doi : https://doi.org/10.35334/be.v9i3.441

Abstract

Mode Choice of School Transportation is an important decision influenced by various socio-economic factors and travel characteristics. This study aims to analyze the factors influencing students' choice of transportation modes to school in Tarakan City, North Kalimantan. Data were collected through a questionnaire survey of 250 student respondents using a purposive sampling method. The findings indicate that motorcycles are the dominant mode of transportation (89.3%) chosen by students. The most influential factors in mode choice are speed (67.9%), comfort (60.7%), and low cost (39.3%). The analysis also reveals that the majority of students (82.1%) do not possess a driver's license, yet they still use motorcycles due to accessibility and flexibility. Willingness to switch to public transportation is low because of the limited availability and poor service quality of public transport in Tarakan City. This study recommends the development of a public transportation system that is comfortable, well-scheduled, and affordable to encourage behavioral change among students in their transportation choices.

Keywords: *transportation mode, students, mode choice, Tarakan City, motorcycle*

Abstrak

Pemilihan moda transportasi menuju sekolah merupakan keputusan penting yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial-ekonomi dan karakteristik perjalanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi oleh pelajar menuju sekolah di Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Data dikumpulkan melalui survei kuesioner kepada 250 responden pelajar dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sepeda motor merupakan moda transportasi dominan (89,3%) yang dipilih oleh pelajar. Faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam pemilihan moda adalah kecepatan (67,9%), kenyamanan (60,7%), dan biaya yang murah (39,3%). Analisis menunjukkan bahwa mayoritas pelajar (82,1%) tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), namun tetap menggunakan sepeda motor karena kemudahan akses dan fleksibilitas. Kesediaan beralih ke transportasi umum rendah karena keterbatasan ketersediaan dan kualitas layanan angkutan umum di Kota Tarakan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan sistem transportasi umum yang nyaman, terjadwal, dan terjangkau untuk mendorong perubahan perilaku transportasi pelajar.

Kata kunci: *moda transportasi, pelajar, pemilihan moda, kota tarakan, sepeda motor*

1. Pendahuluan

Transportasi merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagi pelajar dalam melakukan perjalanan menuju sekolah. Pemilihan moda transportasi dipengaruhi

oleh berbagai variabel seperti jarak, waktu perjalanan, dan karakteristik sosial-ekonomi pengguna (Tamin, 2000). Di Indonesia, khususnya di kota-kota menengah seperti Tarakan, sepeda motor menjadi pilihan utama untuk berbagai keperluan perjalanan termasuk perjalanan ke sekolah.

Kota Tarakan sebagai salah satu kota di Kalimantan Utara memiliki karakteristik geografis dan demografis yang unik. Sebagai kota kepulauan dengan luas wilayah relatif terbatas, mobilitas penduduk sangat bergantung pada moda transportasi yang efisien. Dalam konteks perjalanan sekolah, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi menjadi penting untuk perencanaan transportasi yang berkelanjutan.

Kondisi transportasi di Kota Tarakan memiliki karakteristik khusus sebagai kota transit dengan ragam budaya yang beragam. Akses transportasi untuk masyarakat di Tarakan saat ini sudah cukup mudah, mulai dari transportasi umum hingga layanan berbasis aplikasi digital. Namun, permasalahan transportasi di kota ini masih memerlukan analisis mendalam untuk memahami pola mobilitas masyarakat, khususnya pelajar (Kurnia, 2025).

Penelitian tentang perilaku pemilihan moda transportasi menunjukkan bahwa berbagai faktor mempengaruhi keputusan individu dalam memilih moda transportasi. Studi di Universitas Halu Oleo mengidentifikasi bahwa keamanan (37%), waktu (23%), biaya (21%) dan kenyamanan (18%) menjadi prioritas utama dalam pengambilan keputusan pemilihan moda (Ilham, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa aspek keamanan menjadi pertimbangan utama, diikuti dengan efisiensi waktu dan biaya perjalanan.

Analisis faktor pemilihan moda menggunakan *Analytic Hierarchy Process* menunjukkan bahwa keselamatan (28,3%) menjadi faktor utama dalam pemilihan moda transportasi yang diikuti oleh faktor keamanan (23,3%), kehandalan (12,3%), kenyamanan (11,7%), kebersihan (10,2%), dan aksesibilitas (Sugiyanto, 2021). Temuan ini menunjukkan kompleksitas pertimbangan dalam pemilihan moda transportasi.

Studi tentang moda transportasi dan faktor pemilihan moda dalam implementasi kebijakan sistem zonasi di Kecamatan Boyolali menunjukkan bahwa faktor kepemilikan motor, kepemilikan mobil, kepemilikan lisensi, jenis kelamin, jarak, waktu yang dibutuhkan dalam satu pergerakan, dan keamanan memiliki pengaruh terhadap pemilihan moda transportasi siswa SMA (Ardyannas, 2022).

Penelitian di Jakarta Metropolitan Area mengungkapkan bahwa faktor sosial-ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan moda transportasi (Maulana & Yudhistira, 2020). Penelitian lain yang dilakukan di Universitas Mercubuana menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap transportasi umum sangat mempengaruhi pilihan moda mereka (Pramono, 2022). Dalam konteks generasi milenial, preferensi terhadap layanan transportasi berbasis aplikasi di Kota Bandung menunjukkan pergeseran pola perilaku transportasi yang dipengaruhi oleh faktor kenyamanan dan kemudahan akses teknologi (Kaseger, 2025).

Analisis pemilihan moda transportasi untuk komuting ke kampus pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan metode *discrete choice model* menunjukkan bahwa karakteristik perjalanan dan atribut moda memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan moda (Debby Anggriawan Poetra, 2025).

Studi terbaru mengenai pemodelan pemilihan moda transportasi udara dan darat pada rute Lhokseumawe-Medan menunjukkan bahwa moda transportasi darat (bus umum dan angkutan kota) lebih banyak dipilih oleh responden perempuan, berusia ≤30 tahun, berpendidikan SMA, yang mengutamakan faktor biaya dan waktu tempuh (Harahap, 2025)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi oleh pelajar menuju sekolah di Kota Tarakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan sistem transportasi perkotaan yang lebih baik dan berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Tarakan, Kalimantan Utara pada bulan Mei 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik Kota Tarakan sebagai kota menengah dengan tingkat motorisasi yang tinggi dan keterbatasan sistem transportasi umum. Kota Tarakan dipilih karena representatif sebagai kota kepulauan dengan kondisi geografis yang unik, dimana mobilitas penduduk sangat bergantung pada efisiensi moda transportasi yang tersedia. Selain itu, Kota Tarakan mengalami pertumbuhan aktivitas ekonomi dan pendidikan yang pesat, sehingga pola perjalanan pelajar menjadi aspek penting dalam perencanaan transportasi perkotaan.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar yang bersekolah di Kota Tarakan, di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya penelitian, sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria responden adalah pelajar yang aktif bersekolah dan melakukan perjalanan reguler menuju sekolah. Kriteria spesifik meliputi pelajar yang berdomisili di Kota Tarakan, melakukan perjalanan ke sekolah minimal 4 hari dalam seminggu, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Total sampel yang diperoleh adalah 250 responden, yang dianggap memadai untuk penelitian eksploratori dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui survei kuesioner terstruktur yang disebarkan secara langsung kepada responden. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi dan preferensi, serta pertanyaan pilihan ganda untuk karakteristik demografis dan perilaku perjalanan. Instrumen penelitian dirancang untuk mengidentifikasi lima aspek utama, yaitu karakteristik sosial-ekonomi responden yang mencakup jenis kelamin, usia, pendapatan atau uang saku bulanan, dan status kepemilikan SIM. Selanjutnya, karakteristik perjalanan yang meliputi jarak tempat tinggal ke sekolah, waktu tempuh perjalanan, biaya transportasi harian, dan frekuensi perpindahan moda transportasi. Aspek ketiga adalah faktor-faktor yang menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan moda transportasi, termasuk aspek kecepatan, kenyamanan, biaya, keamanan, dan kemudahan akses. Keempat, persepsi responden terhadap kondisi sistem transportasi yang ada di Kota Tarakan, dan kelima adalah tingkat kesediaan responden untuk beralih menggunakan transportasi umum dengan kondisi tertentu.

Pemilihan aspek dalam pengumpulan data didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara menyeluruh perilaku pelajar dalam memilih moda transportasi menuju sekolah. Aspek karakteristik sosial-ekonomi digunakan untuk melihat pengaruh faktor pribadi seperti usia, pendapatan, dan kepemilikan SIM terhadap pilihan moda. Karakteristik perjalanan mencerminkan pola mobilitas dan efisiensi waktu serta biaya transportasi. Faktor pertimbangan pemilihan moda seperti kecepatan, kenyamanan, dan biaya penting untuk mengetahui alasan utama pemilihan moda. Persepsi terhadap sistem transportasi membantu menilai kualitas layanan transportasi di Kota Tarakan, sedangkan kesediaan beralih ke transportasi umum digunakan untuk mengukur potensi perubahan perilaku menuju moda yang lebih berkelanjutan.

2.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan multivariabel untuk memahami kompleksitas pemilihan moda transportasi. Variabel independen terdiri dari tiga kategori utama, yaitu karakteristik individu yang meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan atau uang saku bulanan yang mencerminkan kemampuan ekonomi responden. Karakteristik perjalanan yang mencakup jarak tempat tinggal ke sekolah, waktu tempuh yang diperlukan, dan biaya transportasi yang dikeluarkan setiap hari. Serta karakteristik moda yang meliputi persepsi terhadap kenyamanan, keamanan, kecepatan, dan kemudahan akses moda transportasi yang tersedia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pilihan moda transportasi yang digunakan responden untuk perjalanan menuju sekolah, yang dikategorikan menjadi sepeda motor, mobil pribadi, dan transportasi umum.

2.5 Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Tahap pertama menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik demografis responden serta pola perjalanan yang dilakukan. Analisis frekuensi digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi, dengan penekanan pada alasan utama yang menjadi pertimbangan responden. Selanjutnya, dilakukan analisis tabulasi silang untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel demografis dengan pilihan moda transportasi, serta hubungan antara karakteristik perjalanan dengan preferensi moda. Data kemudian divisualisasikan dalam bentuk tabel, grafik batang, dan diagram lingkaran untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman pola yang terbentuk. Analisis dilengkapi dengan pembahasan kualitatif yang mengintegrasikan temuan statistik dengan konteks teoretis dan kondisi empiris di Kota Tarakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemilihan moda transportasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti waktu tempuh, biaya, kenyamanan, keamanan, serta kemudahan akses. Syafiq Yahya (2024) menunjukkan bahwa kriteria keamanan menjadi faktor paling dominan dalam pemilihan moda transportasi siswa SMA dan SMK di Kota Pangkalpinang dengan bobot 31,7%, diikuti kenyamanan (21%) dan waktu (14,9%). Moda transportasi yang paling disukai adalah sepeda motor, karena dianggap lebih fleksibel dan efisien di tengah kondisi lalu lintas perkotaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, analisis pemilihan moda transportasi pelajar dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang preferensi siswa dalam memilih moda yang digunakan untuk berangkat ke sekolah.

3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil survei terhadap 250 responden, diperoleh gambaran karakteristik pelajar di Kota Tarakan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	125	50
Perempuan	125	50
Total	250	100

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin seperti pada Tabel 1 menunjukkan keseimbangan yang baik antara laki-laki dan perempuan, masing-masing 50%. Hal ini memberikan representasi yang adil untuk analisis perbedaan preferensi moda transportasi berdasarkan gender.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia

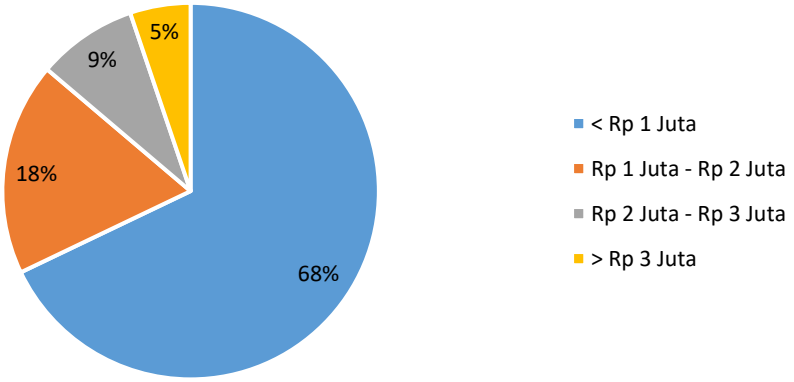
Kelompok Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 17 tahun	169	67,6
18-22 tahun	81	32,4
Total	250	100

Mayoritas responden (67,6%) berusia di bawah 17 tahun, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar adalah pelajar SMA kelas XI. Kelompok usia 18-22 tahun sebesar 32,4% kemungkinan merupakan pelajar SMA kelas XII atau pelajar yang terlambat masuk sekolah, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 di atas.

Tabel 3. Kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM)

Status SIM	Jumlah	Persentase (%)
Punya	18	7,1
Tidak Punya	232	92,9
Total	250	100

Data dari Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden (92,9%) tidak memiliki SIM, namun tetap menggunakan sepeda motor. Hal ini menjadi perhatian penting terkait aspek keselamatan dan kepatuhan hukum dalam berkendara.



Gambar 1. Distribusi Pendapatan/Uang Saku per Bulan

Mayoritas responden (67,9%) memiliki uang saku di bawah Rp 1.000.000 per bulan, Gambar 1 menunjukkan bahwa faktor biaya menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan moda transportasi.

3.2 Pola Penggunaan Moda Transportasi

Tabel 4. Pemilihan Moda Transportasi ke Sekolah

Moda Transportasi	Jumlah	Persentase (%)
Sepeda Motor	223	89,3
Mobil Pribadi	27	10,7
Total	250	100

Hasil persentase pada Tabel 4 menunjukkan dominasi yang sangat tinggi penggunaan sepeda motor (89,3%) dibandingkan mobil pribadi (10,7%). Tidak ada responden yang menggunakan transportasi

umum, yang mengindikasikan keterbatasan atau tidak tersedianya layanan transportasi umum yang memadai di Kota Tarakan.

3.3 Karakteristik Perjalanan

Tabel 5. Distribusi Jarak Tempat Tinggal ke Sekolah

Jarak	Jumlah	Persentase (%)
< 1 km	18	7,2
1-5 km	63	25,0
6-10 km	80	32,1
11-15 km	72	28,6
> 15 km	18	7,1
Total	250	100

Tabel 6. Distribusi Waktu Tempuh Perjalanan

Waktu Tempuh	Jumlah	Persentase (%)
< 5 menit	27	10,7
6-10 menit	36	14,3
11-15 menit	125	50,0
16-20 menit	36	14,3
> 20 menit	27	10,7
Total	250	100

Mayoritas responden (50%) memerlukan waktu 11-15 menit untuk mencapai sekolah, dengan jarak tempat tinggal yang bervariasi. Persentase pada Tabel 5 dan 6 menunjukkan bahwa efisiensi waktu menjadi faktor penting dalam pemilihan moda transportasi.

Tabel 7. Biaya Transportasi Harian

Biaya Harian	Jumlah	Persentase (%)
< Rp 5.000	24	9,4
Rp 5.000 - 10.000	46	18,4
Rp 10.000 - 20.000	145	57,9
> Rp 20.000	36	14,3
Total	250	100

Mayoritas responden (57,1%) mengeluarkan biaya Rp 10.000-20.000 per hari untuk transportasi ke sekolah.

3.4 Faktor-Faktor Pemilihan Moda Transportasi

Tabel 8. Alasan Utama Pemilihan Moda Transportasi

Alasan	Frekuensi Penyebutan	Persentase (%)
Cepat	170	67,9
Nyaman	152	60,7
Murah	98	39,3
Aman	89	35,7
Mudah dijangkau	72	28,6

Catatan: Responden dapat memilih maksimal 2 alasan

Faktor kecepatan (67,9%) menjadi alasan utama pemilihan moda transportasi, diikuti kenyamanan (60,7%), dan biaya yang murah (39,3%). Hal ini sejalan dengan karakteristik sepeda motor yang memberikan mobilitas tinggi dan fleksibilitas dalam perjalanan.

3.5 Kesediaan Beralih ke Transportasi Umum

Tabel 9. Alasan Kesediaan Beralih ke Transportasi Umum

Alasan	Jumlah	Persentase (%)
Waktu tempuh lebih singkat	80	32,1
Lebih nyaman dan aman	72	28,6
Biaya lebih murah	54	21,4
Tidak perlu ganti moda	45	17,9
Total	250	100

Data pada Tabel 9 mengenai kesediaan beralih ke transportasi umum menunjukkan bahwa faktor waktu tempuh yang lebih singkat (32,1%) menjadi motivasi utama responden untuk beralih. Hal ini konsisten dengan temuan sebelumnya bahwa kecepatan merupakan prioritas utama dalam pemilihan moda. Faktor kenyamanan dan keamanan (28,6%) menempati posisi kedua, mengindikasikan bahwa responden mengharapkan standar layanan yang lebih baik dari transportasi umum dibandingkan kondisi saat ini. Menariknya, faktor biaya yang lebih murah (21,4%) tidak menjadi motivasi utama, yang menunjukkan bahwa responden lebih memprioritaskan kualitas layanan dibandingkan penghematan biaya. Kemudahan tidak perlu berganti moda (17,9%) menunjukkan preferensi terhadap sistem transportasi yang terintegrasi dan *door-to-door service.*

3.6 Persepsi terhadap Kondisi Transportasi di Kota Tarakan

Tabel 10. Penilaian Kondisi Transportasi (Skala 1-5)

Aspek	Rata-rata Skor	Kategori
Ketersediaan angkutan umum memadai	2,14	Buruk
Kemudahan menemukan angkutan umum	2,25	Buruk
Kelayakan jalan untuk berbagai moda	4,18	Baik
Pengaruh lingkungan dalam memilih moda	3,18	Sedang
Kesediaan menggunakan angkutan umum jika nyaman dan terjadwal	4,21	Tinggi

Data pada Tabel 10 menunjukkan bahwa responden menilai ketersediaan (2,14) dan kemudahan menemukan angkutan umum (2,25) dalam kategori buruk. Sebaliknya, kelayakan jalan untuk berbagai moda dinilai baik (4,18). Menariknya, meskipun kondisi transportasi umum dinilai buruk, kesediaan responden untuk menggunakan angkutan umum jika tersedia layanan yang nyaman dan terjadwal sangat tinggi (4,21). Pengaruh lingkungan dalam memilih moda transportasi berada pada kategori sedang (3,18).

3.7 Analisis Hubungan Variabel

Tabel 11. Hubungan Usia dengan Kepemilikan SIM

Kelompok Usia	Punya SIM	Tidak Punya SIM	Total
< 17 tahun	18 (10%)	161 (90%)	179
18-22 tahun	9 (12,5%)	62 (87,5%)	71
Total	27	223	250

Data pada Tabel 11 tentang hubungan antara usia dan kepemilikan SIM mengungkapkan fenomena yang mengkhawatirkan dimana hampir semua responden di berbagai kelompok usia tidak memiliki SIM. Bahkan pada kelompok usia 18-22 tahun yang secara legal sudah berhak memiliki SIM, tingkat kepemilikan hanya 12,5%. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kesadaran hukum dan keselamatan berkendara di kalangan pelajar Kota Tarakan. Fenomena ini memerlukan perhatian serius dari

pemerintah daerah untuk meningkatkan program sosialisasi dan kemudahan pengurusan SIM bagi pelajar.

Dominasi penggunaan sepeda motor (89,3%) sebagai moda transportasi utama menuju sekolah di Kota Tarakan sejalan dengan tren nasional di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas, kecepatan, biaya operasional yang relatif rendah, kemudahan parkir, dan aksesibilitas yang tinggi untuk menjangkau berbagai area.

Tidak adanya responden yang menggunakan transportasi umum sejalan dengan penilaian buruk terhadap ketersediaan (2,14) dan kemudahan menemukan angkutan umum (2,25) di Kota Tarakan. Kondisi ini mengindikasikan keterbatasan layanan transportasi umum yang signifikan. Meskipun demikian, tingginya skor kesediaan menggunakan angkutan umum jika nyaman dan terjadwal (4,21) menunjukkan potensi besar perubahan perilaku transportasi jika tersedia layanan yang berkualitas. Tingginya persentase responden yang tidak memiliki SIM (82,1%) namun menggunakan sepeda motor menunjukkan permasalahan serius dalam aspek keselamatan berkendara yang perlu mendapat perhatian khusus dari *stakeholder* terkait.

3.9 Rekomendasi Pengembangan Transportasi

Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi yang dapat diajukan meliputi pengembangan sistem transportasi umum melalui implementasi bus sekolah dengan rute yang mencakup area tempat tinggal siswa, pengembangan sistem *Bus Rapid Transit* (BRT) yang difokuskan pada rute sekolah dan kampus, serta pembangunan sistem transportasi terintegrasi yang menghubungkan berbagai wilayah di Kota Tarakan. Selain itu, peningkatan keselamatan perlu dilakukan dengan mengintensifkan program edukasi keselamatan berkendara di sekolah-sekolah, memperkuat penegakan aturan terkait kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM), serta memperbaiki infrastruktur jalan dengan menambah fasilitas pendukung keselamatan. Di sisi lain, penerapan insentif transportasi berkelanjutan juga penting, seperti pemberian subsidi atau bantuan transportasi bagi pelajar, pembangunan jalur sepeda dan fasilitas parkir sepeda di lingkungan sekolah, serta pelaksanaan program *car-free day* untuk mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan bermotor dan mendorong mobilitas yang lebih ramah lingkungan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi menuju sekolah di Kota Tarakan, dapat disimpulkan bahwa sepeda motor menjadi moda transportasi yang paling dominan digunakan oleh pelajar, yaitu sebesar 89,3%, sementara tidak ada responden yang menggunakan transportasi umum. Kondisi ini menunjukkan masih terbatasnya sistem transportasi umum di Kota Tarakan. Faktor utama yang memengaruhi pemilihan moda transportasi adalah kecepatan (67,9%) sebagai pertimbangan utama, diikuti oleh kenyamanan (60,7%) dan biaya yang murah (39,3%), yang mencerminkan kebutuhan pelajar terhadap efisiensi perjalanan menuju sekolah. Karakteristik perjalanan pelajar menunjukkan bahwa sebagian besar responden tinggal pada jarak 6–15 km dari sekolah dengan waktu tempuh sekitar 11–15 menit, serta mengeluarkan biaya transportasi harian berkisar antara Rp10.000 hingga Rp20.000 (57,9%). Dari sisi keselamatan, ditemukan bahwa sebanyak 82,1% responden belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) namun tetap menggunakan sepeda motor, sehingga menimbulkan kekhawatiran terkait keselamatan berkendara dan kepatuhan terhadap aturan lalu lintas. Persepsi terhadap transportasi umum di Kota Tarakan juga tergolong rendah, dengan penilaian ketersediaan hanya 2,14 dan kemudahan menemukan angkutan umum 2,25, yang berada dalam kategori buruk. Meskipun demikian, responden menilai kelayakan jalan untuk berbagai moda transportasi cukup baik (4,18), dan kesediaan untuk menggunakan angkutan umum apabila nyaman dan terjadwal sangat tinggi

(4,21). Hal ini menunjukkan adanya potensi besar perubahan perilaku transportasi, karena pelajar bersedia beralih menggunakan transportasi umum jika layanan tersebut berkualitas, nyaman, memiliki jadwal pasti, serta dapat mempersingkat waktu tempuh (32,1%) dan memberikan kenyamanan serta keamanan yang lebih baik (28,6%). Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai pola perjalanan pelajar di Kota Tarakan dan menjadi dasar penting dalam perumusan kebijakan transportasi perkotaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen dari pemerintah daerah serta pihak-pihak terkait untuk mengembangkan sistem transportasi umum yang memadai sekaligus meningkatkan aspek keselamatan dalam mobilitas pelajar.

Daftar Pustaka

Ardyannas, D. E., Putri, R. A., & Rahayu, M. J. (2022). Moda Transportasi Dan Faktor Pemilihan Moda Dalam Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi: Studi Kasus Sma Negeri Di Kecamatan Boyolali. *Desa-Kota*, *4*(1), 67. https://doi.org/10.20961/desa-kota.v4i1.53668.67-77

Debby Anggriawan Poetra, Bagus Hario Setiadj, & Ismiyati. (2025). Analysis of Transportation Mode Choice for Commuting To Campus (Case Study: Undergraduate and Graduate Students of the Faculty of Engineering Muhammadiyah University of Yogyakarta). *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, *27*(1), 38–49. https://doi.org/10.15294/jtsp.v27i1/16350

Harahap, S. D. (2025). *PEMODELAN PEMILIHAN MODA TRANSPORTASI UDARA DAN DARAT RUTE LHOKSEUMAWE – MEDAN*. 2025.

Ilham, I., Ahmad, S. N., & Nuhun, R. (2020). *Analisis Faktor - Faktor Pemilihan Moda Transportasi Ke Kampus Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Universitas Halu Oleo*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55679/jts.v8i2.13683

Kaseger, A. Y., Montolalu, M. H., Rengkung, L. R., Jocom, S. G., & Loho, A. E. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Transportasi Online Pelajar Universitas Sam Ratulangi dan SMA Negeri 9 Manado. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, *7*(3 SE-Articles), 251–264. https://doi.org/10.35791/agrirud.v7i3.63123

Kurnia, M. (2025). Analisis Masalah Transportasi Di Kota Tarakan. *Civil Engineering Scientific Journal*, *4*(2). https://doi.org/10.35334/cesj.v4i2.6445

Maulana, R., & Yudhistira, M. H. (2020). Socio-economic Factors Affecting the Choice of Transportation Mode in Jakarta Metropolitan Area. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota; Vol 16, No 4 (2020): JPWK Vol. 16 No. 4 December 2020*. https://doi.org/10.14710/pwk.v16i4.32222

Pramono, R., Rifai, A. I., & Handayani, S. (2022). The Student Perception of public transportation mode choice: A case study of Universitas Mercubuana . *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, *2*(5 SE-Articles), 934–943. https://doi.org/10.53866/jimi.v2i5.211

Sugiyanto, S., Arnaya, I. W., Ryanto, S. S., & Surya, A. A. B. O. K. (2021). Analisa Faktor Pemilihan Moda Transportasi Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process. *Jurnal Teknologi Transportasi dan Logistik*, *2*(1 SE-), 11–18. https://doi.org/10.52920/jttl.v2i`1.18

Syafiq Yahya, M., Dian Anugra Sandy, B., Setyawati Hisyam, E., Balunijuk, D., Merawang, K., Bangka, K., & Kepulauan Bangka Belitung, P. (2024). Analisis Pemilihan Moda Transportasi Siswa Sekolah Menengah Atas Dan Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Pangkalpinang. *Proceedings of National Colloquium Research and Community Service*, *8*, 37–41.

Tamin, O. Z. (2000). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Penerbit ITB.